

**PEMBELAJARAN SKETSA OBJEK RUMAH ADAT BUTON  
PADA SISWA KELAS X IPA 1 SMAN 1 TALAGA RAYA  
KABUPATEN BUTON TENGAH  
SULAWESI TENGGARA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021/2022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

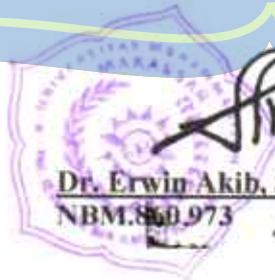
Skripsi atas Nama **ABIDAH**, NIM 10541083915 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 833 Tahun 1443H/2021M, tanggal 11 Desember 2021 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari jumat tanggal 17 Desember 2021.

Makassar, 17 Zulkhijah 1443 H  
17 Desember 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Penawas Ilmu : Prof. Dr. Is. Ambo Asser, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. M. Munun, S.Pd., MPd. (.....)  
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....)  
3. Rolyn, S.Sn., M.Sn. (.....)  
4. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM.860.973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **Abidah**  
NIM : **10541083915**  
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa S1**  
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Judul Skripsi : **Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA N 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 September 2021

Ditetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Benny Subiantoro, M.Sn**  
NIP: 0028055403

  
**Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn**  
NIDN : 0931057501

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NBM.860 973

Ketua Prodi  
Pedidikan Seni Rupa

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn**  
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERYATAAN**

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABIDAH  
NIM : 10541083015  
Jurusan : Pendidikan Sem Rupa S1  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada Siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
ABIDAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERJANJIAN**

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABIDAH  
Nim : 0541083915  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini ( tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat penuh kesadaran.

Makassar, 07 Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian

  
ABIDAH

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Mad Jada Wajada"*

Artinya siapa yang bersunggu akan berhasil

Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah

Karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar terang.

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

Kegagalan yang kita hadapi hari ini akan menjadi motivasi keberhasilan kedepannya.

(Abidah )

Kupersembahkan karya ini sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan kebanggaankusebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda, dan ayahanda, saudara-saudaraku,

Serta keluarga senantiasa mendoakanku.

dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.

## ABSTRAK

Abidah. 10541083915. 2021. *Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Benny Subiantoro, M.Sn dan Pembimbing II Meisar Ashari S.Pd., M.sn.

Penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperkenalkan rumah adat Buton melalui pembelajaran sketsa menggunakan media kertas pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. jenis penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talaga Raya pada siswa kelas X IPA 1 dalam Pratik pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dokumentasi dan tes praktik. Dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi/ kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam praktik pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat buton menggunakan media kertas A3 pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya.

## KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam juga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh ummatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Dalam berkarya setiap orang selalu mencari dan menggali kemampuan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan diibaratkan fatamorgana yang semakin didekati semakin menjauh dari pandangan, bagaikan bulan terlihat indah dari kejauhan tapi tidak mungkin dinikmati keindahannya dari dekat. Demikian juga tulisan ini, hati ini ingin menggapai kesempurnaan dalam menulis, tetapi kapasitas bagi penulis membuat tulisan memiliki keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua ayahanda tercinta La Siye dan Ibunda Wa Aslamiya tersayang yang telah berjuang dengan begitu kerasnya, berdoa, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada seluruh keluarga besar atas batuan materi dan motivasi yang tidak hentinya memberikan semangat dan selalu mengingatkan bahwa usaha disertai dengan doa.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, dan pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd Rektor FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun S.Pd.,M.Pd. Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Dan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Drs. Benny Subiantoro, M.Sn Dosen pembimbing I.
6. Bapak Meisar Ashari, S.Pd.,M.Sn Dosen pembimbing II.
7. Terima kasih kepada teman-teman Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar angkatan 2015 OSIOOTUS saudaraku dan Sahabat-sahabat terkasih Nur Afika, Nur Azila, Nur Adiba, Sukriani Hakim, Feli Damayanti Lina Astuti, Winarsi Laroco, Munawir Dedin, Gusliati, Guframin, Turut yang selalu ditemani dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2015 Unismuh Makassar.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis *Aamiin*.

*Bilahi Fiyabilil Haq Fastabiqul Khoerat  
Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar,

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETJUAN PEMBIMBING.....	i v
SURAT PERYATAAN .....	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SKEMA.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	38
C. Definisi Operasional Variabel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisa Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan Penelitian .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Penilaian Oleh Bapak Siyade Guru Mata Pelajara Seni Budaya Mengenai Praktik Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya

Tabel 4.2: Kategori Nilai dalam Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton

Tabel 4.3: Penilaian pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya oleh guru mata pelajaran.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 macam-macam gambar garis .....	15
2.2 macam-macam bidang .....	16
2.3 bentuk 2 dimensi .....	17
2.4 bentuk 3 dimensi .....	17
2.5 <i>Nanasi</i> .....	23
2.6 <i>Bosu-bosu</i> .....	23
2.7 <i>Ake</i> .....	24
2.8 Ornamet .....	24
2.9 Fauna .....	25
2.10 <i>Istana Malige</i> .....	26
2.11 <i>Laika Mbu'u</i> .....	27
2.12 <i>Patande</i> .....	28
2.13 <i>Laika Kataba</i> .....	29
2.14 <i>Laika Sorongga</i> .....	30
2.15 <i>Kamali</i> .....	31

2.16 Mekongga Kolaka.....	32
2.17 Laika O Ala (lambung).....	32
2.18 Laika Walanda.....	33
2.19 Laika Mbondapo 'a.....	34
3.1 Dena Lokasi Penelitian.....	37
4.1 Malige Bata.....	49
4.2 Malige.....	49
4.3 Kertas A3.....	50
4.4 Pensil.....	51
4.5 Peraut.....	51
4.6 penghapus.....	52
4.7 Proses Pembelajaran Sketsa objek Rumah Adat Buton.....	53
4.8 Hasil karya kelompok I.....	54
4.9 Hasil karya kelompok II.....	55
4.10 hasil karya kelompok III.....	55

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 : kerangka pikir .....	35
Skema 3.1 : Desain penelitian.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Format Observasi
- LAMPIRAN 2 : Format Wawancara
- LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Persuratan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan disegala bidang sangat dibutuhkan karena pendidikan merupakan poros dari segala bidang kehidupan. Maka peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokrasi. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau suatu proses membelajarkan peserta didik/pengajar yang direncanakan atau didesain, yang akan dilaksanakan dan dievalasi secara sistematis agar peserta didik/pengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Seni Budaya adalah sarana memberi kesempatan berekspresi kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi jiwa kearah dewasa, dewasa secara rohani berarti berkembangnya sikap sosial, tenggang rasa, tanggung jawab kepada Masyarakat dan dewasa secara fisik berarti berkembang aspek-aspek keterampilan yang tentu akan berguna dalam kehidupan kelak (Utomo,2011).

Menurut Ashari,(2016), menguraikan

Seiring perkembangannya,"seni" digunakan untuk memberikan dan mengekspresikan rasa kesenangan dan kepuasan akan penikmatan rasa indah yang diciptakan serta diwujudkan oleh manusia, termaksud dalam hal ini adalah barang hasil kerajinan (*Handicraft*). Selajutnya, pengertian seni dipandang sebagai suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan sehingga seni

sangat berguna bagi keterampilan dan imajinasi kreatif, terutama dalam produksi benda yang indah seperti produk karya seni murni atau salah satu karya seni rupa lainnya, seperti seni grafis.

Pembelajaran seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani bangga akan budaya asli bangsa sendiri dan menyumbangkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* pada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu karya yang dibentuk langsung oleh siswa. Dalam pembelajaran seni budaya yang paling penting juga adalah pembelajaran sketsa.

Sketsa adalah gambar awal yang pada dasarnya gabungan dari garis-garis untuk membentuk karya Seni Rupa. Secara etimologis sketsa ini berasal dari bahasa Yunani yaitu '*Shedios extempore*', kemudian diadopsi menjadi bahasa Inggris sebagai '*sketch*', yang di dalamnya terdapat sebuah gagasannya 'tanpa persiapan'.

Menurut Listari (2013:1) menguraikan.

Sketsa merupakan sebuah garis-garis, gambar, ilustrasi, buram, coretan, rencana, konsep, skenario, garis besar, bingkai, rentang, dan bentuk. Jika disederhanakan, gagasan sketsa ini yakni sebuah gambar yang dapat dirancang sebelumnya dengan media garis.

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat luar biasa, mulai dari kekayaan alam maupun budaya salah satu dari itu adalah rumah adat yang

terdapat keanekaragaman tersebar diseluruh Indonesia (Purnomo,2013).  
“Rumah adat tradisional merupakan bangunan rumah yang mencirikan atau khas bangunan suatu daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan dan ciri khas Masyarakat setempat” Hingga saat ini masih banyak suku atau daerah-daerah di Indonesia yang masih memperhatikan rumah adat sebagai usaha untuk memelihara nilai-nilai budaya (Faisal,2014).

Franciska,dalam (Kusuma Wardani,2014) menyatakan.

Rumah adat Buton atau disebut dengan *Banua Tada* yang berasal dari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Banua Tada* merupakan rumah tempat Suku wolio atau orang Buton, kata *Banua* berarti rumah sedangkan kata *Tada* berarti siku. Hal karena struktur bangunan terdiri dari siku-siku dan keunikan dari rumah ini terletak pada desain, struktur dan fungsinya yang mengandung nilai filosofis di dalamnya. Keunikan lain dari rumah banua tada adalah memiliki bentuk rumah panggung, tetapi pada bagunanya tidak menggunakan satu pun paku.

Yang perluh kita ketahui bahwa rumah adat khas Buton ini memiliki berbagai macam karakter dan setiap rumah memiliki bentuk yang berbeda-beda, dan rumah adat ini selain bentuknya yang berbeda setiap rumah memiliki fungsi yang berbeda juga disesuaikan dengan tradisi yang ada di Buton dan memiliki makna disetiap ornamen yang terdapat di dalam rumah adat khas Buton.

Rumah adat Buton merupakan rumah yang ber ada di atas tiang, yang seluruh bahan bakunya terbuat dari bahan kayu. Rumah ini memiliki 4 tingkat atau 4 lantai. Lantai pertama biasanya lebih luas dari lantai kedua. Dan lantai ke-4 lebih besar dari lantai ke-3. Sehingga biasa dibayangkan bahwa rumah Buton semakin ke atas semakin kecil, sehingga ruangnyaapun semakin sempit, namun di lantai keempat sedikit lebih melebar (Franciska,Kusuma Wardani:2014).

Dalam proses pembelajaran sketsa ini selain sebagai pembelajaran, dapat menambah wawasan kepada peserta didik tentang rumah adat Buton. Penelitian yang telah dilakukan untuk memperkenalkan rumah adat khas Buton kepada siswa melalui pembelajaran sketsa objek rumah adat khas Buton, dalam hal ini selain sebagai pembelajaran, peneliti juga mengharapkan dengan adanya pembelajaran sketsa ini siswa dapat mengenal rumah adat khas Buton berdasarkan bentuknya, makna, fungsi, dan beberapa simbol yang ada di rumah adat khas Buton.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian “ Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara ?
2. Bagaimana hasil karya sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan :

1. Untuk mengetahui pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya .
2. Untuk memperoleh hasil berkarya sketsa dengan objek rumah adat Buton di SMA Negeri 1 Talaga Raya.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan penulisan laporan, karya ilmiah makalah, skripsi dan menambah pengetahuan tentang proses penggunaan metode pembelajaran seni rupa yang tepat dan dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian pembelajaran ketika menjadi pendidik.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas siswa dan menambah pemahaman dalam berkarya sketsa dan mendapatkan pengetahuan tentang sketsa juga dengan pengetahuan tentang rumah adat Buton.

- b. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan baru untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan dapat dijadikan sarana acuan untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung merupakan upaya pengembangan kurikulum ditingkat kelas, mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan wawasan teori dan praktis pembelajaran sketsa bagi guru.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, dalam teori dan praktis pembelajaran sketsa bagi peneliti dan mendapatkan pengalaman dalam proses penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan disajikan beberapa teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud merupakan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber. Sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa teori yang akan dikemukakan sebagai berikut:

##### 1. Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Andy Dwi Handok 2013, "Pembelajaran Sketsa sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI lukis Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihau, Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian ini membahas tentang pembelajaran sketsa dengan menggunakan gaya lukis.
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ferdy Soba 2017, Universitas Kristen Duta Wacana dengan judul, Konsep Rumah Tumbuh pada Rumah Adat Dusun Doka Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini membahas bentuk rumah adat tumbuh dan manfaat rumah adat ini sebagai tempat penyimpanan hasil panen dan untuk juga tempat tinggal masyarakat Dusun Doka.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Grace Putri Dianty 2017, Universitas Kristen Indonesia UKI, yang berjudul *Arsitektur Tradisional Rumah Betawi Turunan*. Penelitian ini membahas bahas arsitektur rumah adat Betawi turunan berkaitan dengan sejarah masa lalu awal pembangunan rumah adat betawi turunan oleh penjajah yang sembunyi dengan penjajah VOC dan membangun rumah ini untuk tempat persembunyian penjajah dan rumah ini menjadi ciri khas rumah adat betawi turunan.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi” (Hamalik, 2011: 36).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa mampu memberikan pengetahuan kepada siswa dalam berbagai model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Banyak defenisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran di antaranya adalah: Winkel (1991), mengartikan

pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan menghitung kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap gabungan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap gabungan kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono, (1999) “mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk pembelajaran siswa”. Dalam pengertian lain “pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa” (Sadiaman, 1990).

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan dalam inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan mampu dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelolah pembelajaran. Lindgen, (1976), menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran terbagi tiga aspek, yaitu:

(1) siswa, siswa merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa siswa tidak akan ada proses pembelajaran. (2) proses belajar, proses belajar adalah apa saja yang dihayati siswa apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk mempelajari materi pelajaran. (3) situasi belajar, situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi proses belajar seperti pendidik, kelas, dan interaksi di dalamnya.

Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai (pengelola belajar) *manager of learning* yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa. Dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran

guru dan siswa. Peran guru telah berubah dari : (1) sebagai penyampaian pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, sumber, segala jawaban, menjadi fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, dan minat belajar, (2) dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran menjadi lebih banyak memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Hakikat Pembelajaran Seni Budaya**

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar siswa, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya" (Balitbang, 2007: 1).

Pembelajaran seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani bangga akan budaya asli bangsa sendiri dan menyumbang dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* pada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu karya yang dibentuk langsung oleh siswa sehingga mereka dapat langsung merasakan pengalaman estetis dalam berkarya.

Menurut Kristanto (2003: 41) “secara umum, seni budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial”.

Seni adalah sesuatu yang bisa membangun karakter seseorang dengan seni seorang bisa mengekspresikan dirinya melalui berkarya sesuai karekterinya. sedangkan budaya adalah kebiasaan atau tradisi dari daerah tertentu yang telah diturunkan turun temurun yang di percaya baik dari kalangan individu maupun kelompok

Selain itu, menurut Balitbang (2007: 9) “pendidikan seni juga berfungsi membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi dan tingkat usia anak”. Inti pendidikan lewat “seni adalah menarik seni sebagai alat untuk mengembangkan fungsi-fungsi jiwa seperti cipta, rasa dan karsa” (Istilah Ki Hajar Dewantara).

### c. Pengertian sketsa

“Sketsa gambar dasarnya atau pola merupakan kelanjutan pada Karya Seni Rupa, melalui media garis bisa juga dicantumkan berwarna” (Subiantoro, 2019). Secara etimologi sketsa ini berasal dari bahasa Yunani “*Shedios extempore*” kemudian diadopsi menjadi bahasa Inggris sebagai “*Sketch*” yang di dalam terdapat sebuah gagasannya “tanpa persiapan”. Sedangkan arti kata “Sketsa meliputi sebagai sebuah garis-garis, gambaran, ilustrasi, buram, coretan, rencana, serta konsep, scenario, garis-garis besar, bingkai, rentang, dan bentuk. Jika disederhanakan, gagasan sketsa ini yakni

sebuah gambar yang dapat dirancang sebelumnya dengan media garis”(Listari:2013:1).

### 1) Pengertian Sketsa Menurut beberapa pendapat :

Menurut B. S Meyers dalam Sahman (1993: 7) “Sketsa merupakan gambar catatan”. Ia membedakan dengan gambar karya lengkap dan gambar karya studi. Dalam karya studi, gambar merupakan eksplorasi teknik atau bentuk dalam penyelesaian lukisan. Putu Wijaya dalam Sahman (1993: 9) mengidentifikasi “Sketsa adalah bagan atau rencana bagi sebuah lukisan”. Unsur pokok dalam sketsa adalah garis. Sketsa merupakan gambar atau lukisan pendahuluan yang kasar, ringan, semata-mata garis besar atau belum selesai. Kadang kala hanya digunakan sebagai pengingat-ingat saja. Sketsa atau sket (*sketch*) secara umum dikenal sebagai bagan atau rencana bagi sebuah lukisan. Dalam pengertian itu, sketsa lebih merupakan gambar kasar, bersifat sementara, baik di atas kertas atau di atas kanvas dengan tujuan untuk dikerjakan lebih lanjut sebagai lukisan.

1. Sketsa adalah dominasi garis yang dituangkan cepat tidak banyak mengandung detil, utamanya mengatakan rasa atau hakekat sesuatu.
2. Sketsa adalah tulang belulang, gagasan, *praecepta*, *graffis*, penangkapan angan-angan, penitah pijaran karsa.

Putu Wijaya Menjelaskan

bahwa sketsa atau sket (*sketch*) secara umum dikenal sebagai bagan atau rencana bagi sebuah lukisan. Dalam pengertian itu, sketsa lebih merupakan gambar rancangan, bersifat sementara, baik di atas kertas maupun di atas kanvas, dengan tujuan untuk dikerjakan lebih lanjut sebagai lukisan.

Mengingat sederhana penampilannya, sketsa lebih merupakan “persiapan” dari lukisan akan datang.

Muharrar dan Mujiyono (2007: 67) mengatakan “bahwa sketsa atau sket (*sketch*) adalah gambar yang dibuat secara tepat spontan dengan menggunakan garis-garis sederhana”. Menurut Myers (1961: 69) “sketsa merupakan gambar catatan”. Ia membedakannya gambar karya lengkap dengan gambar karya studi. Gambar merupakan eksplorasi teknis atau bentuk untuk menyelesaikan sketsa. Sketsa dapat dibuat dalam media gambar. Istilah ini paling sering diterapkan untuk pekerjaan grafis yang dibuat dalam media kering seperti *silverpoint*, grafis, pensil, arang, atau pastel. Tapi mungkin juga berlaku untuk gambar yang dibuat dengan pena atau tinta, pena blapoin, warna air dan cat minyak. Umumnya disebut sebagai “sketsa warna air” dan “sketsa minyak”.

Bagi Sidik (1981: 3) “garis atau penggarisan merupakan unsur yang paling menonjol dalam seni lukis, namun pada dasarnya terdapat perbedaan antara sketsa dengan lukisan”. Sketsa mencari hakikinya dalam hal ekspresi dan objek, maka sketsa berkembang dan dinyatakan secara artistik melalui syarat-syarat seni lukis.

## 2) Manfaat Sketsa

Manfaat sketsa akan dilihat dari beberapa faktor seperti kreativitas, objek yang akan dijadikan sketsa, dan lainnya yang bermanfaat dalam sketsa. Di bawah ini ada beberapa uraian yang bermanfaat dalam sketsa sebagai berikut.

1. Sebagai media latihan untuk dapat menggores dengan lancar, bebas dan spontan sesuai dengan suatu bentuk objek yang dipilih.

2. Sebagai media untuk sebuah studi bentuk, proporsi, antonomi, komposisi dan sebagainya dalam mempelajari suatu objek yang diinginkan.
3. Sebagai media eksplorasi untuk mendapatkan sebuah ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam suatu karya seni rupa misalnya berupa desain, lukis, patung dan sebagainya (sketsa ini juga sebagai rancangan karya yang akan dibuat).
4. Sebagai sebuah media ekspresi dalam bentuk seni sketsa murni (Listari:2013:5).

### 3) Fungsi sketsa.

Adapun fungsi sketsa dapat membantu para seniman atau belajar dalam berkarya seni rupa, dan memudahkan para pekerja seni dalam *sket* karya seni rupa yang akan dibuat. Adapun beberapa hal yang dapat diperhatikan fungsi sketsa sebagai berikut.

1. Dapat meminimalisirkan suatu kesalahan dalam menggambarkan atau melukis.
2. Memberikan suatu gambaran mengenai suatu tema gambar atau lukisan.
3. Dapat mempertajam sebuah pengamatan seorang pelukis.
4. Dapat meningkatkan sebuah kemampuan seorang pelukis, terutama dalam hal mengkoordinasi suatu hasil pengamatan dan juga keterampilan tangan (Listari:2013:5).

#### 4) Unsur-unsur Sketsa

Menurut M. Thalib Prasodjo terdapat berbagai unsur rupa yang nampak dalam sketsa seperti sebagai berikut:

##### 1. Garis

Garis merupakan susunan dua titik yang saling berhubungan dan garis mempunyai dimensi ukuran dan arah tertentu. Bisa pendek, panjang, tebal, berombak, lurus melengkung. Pada dunia seni rupa garis bukan saja hanya dijadikan sebagai garis terapi, namun garis atau lebih tepatnya disebut goresan senikali diungkapkan emosi seseorang. "Kumpulan garis-garis dapat disusun sedemikian ruapa sehingga mewujudkan unsur-unsur struktural seperti berikut: ritme, simetri, keseimbangan, kontras, penonjolan dan lain-lain" (Ashari:2016:46). Garis dalam sketsa ini terdiri atas suatu garis data (vertikal dan horisontal) dan garis melengkung. Garis inilah yang dapat membentuk bidang gambar di bawah contoh gambar dari garis-garis



Gambar 2.1. Macam-macam garis  
(Dokumentasi Foto, Abidah, 27 Desember 2019)

- a) Garis lurus memberikan kesan: tegas, spontan, keras, tenang dan sebagainya.
- b) Garis Patah memberikan kesan: kaku, kuat, tertib dan sebagainya.

- c) Garis Lengkung/kurva memberikan kesan: lembut, gembira dan santai  
(Faisal:2015:11).

## 2. Bidang

Volume adalah kumpulan dari beberapa bidang yang membentuk ruang. Ruang dan volume dalam seni rupa tiga dimensi merupakan unsur yang pokok sebab mempunyai panjang, lebar, dan tinggi. Ruang pada aslinya adalah sesuatu yang kosong dan tidak mempunyai isi. Bidang yang terbentuk dari sebuah garis-garis yang dapat disatukan (Ashari 2016:50)

Pada hakikatnya bidang ini juga dapat menjelaskan bagian kecil dari sebuah gambar yang dibuat karena merupakan suatu bagian dari bentuk bidang berikut:



Gambar 2.2. Macam-macam Bidang  
(Dokumentasi Foto: Abidah, 29 Desember 2019)

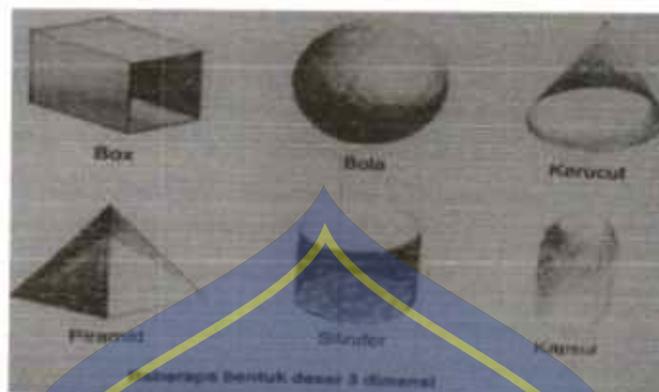
## 3. Bentuk

Bentuk dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana menurut Djelantik (1999:21) adalah "titik. Kalau titik berkumpul dekat sekali dalam satu lintasan, mereka akan bersama-sama menjadi bentuk garis, dari beberapa kumpulan garis bisa menjadi bidang". Dan dari beberapa kumpulan bidang

bisa menjadi bentuk ruang, titik, garis, bidang dan ruang adalah bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa. (Ashari:2016:47) "bentuk merupakan unsur yang paling luar, objek yang paling jelas terlihat. Bentuk disebut juga *shape*, dihasilkan dari garis-garis yang tersusun sedemikian rupa". Bentuk ada yang berbentuk 2 dimensi (*dwimatra*) dan 3 dimensi (*trimatra*), gabungan dari beberapa bidang, sehingga gambar akan dapat memiliki arti, makna atau dapat dikenal. Bentuk ini sudah terlihat sangat utuh sebagai sebuah gambar yang dapat menerangkan tentang suatu benda ataupun keadaan. Perlu juga diberikan sebuah warna dan efek cahaya supaya dapat memperjelas. (Subiantoro 2014:38) Di bawah ini adalah contoh bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai berikut.



Gambar 2.3 : bentuk 2 dimensi  
 Sumber Buku: Subiantoro, 2014:39  
 (Dokumentasi Foto: Abidah, 27 Desember 2019)



Gambar 2.4 :Bentuk 3 dimensi  
 Sumber Buku: Subiantoro,2014:40  
 (Dokumentasi Foto: Alidah,27 Desember 2019)

#### 4. Warna

Warna yang dapat terbentuk dari sebuah sketsa yaitu hitam dan putih.

Kombinasi warna hitam dan putih ini juga dapat menghasilkan warna abu-abu sebagai salah satu efek gelap dan terang dari sebuah gambar atau adanya efek dari pencahayaan ( Faisal:2015:12).

#### 5. Pencahayaan

Pencahayaan dalam karya seni rupa tiga dimensi dapat menerangi benda-benda karya secara alaminyah dan memisakan efek visual dari benda- benda tersebut menjadi bagian-bagian yang gelap. Sementara pada karya dua dimensi, ilustrasi terang yang diakibatkan oleh bubuhan warna terang pada bagian tertentu dari subjek sketsa atau lukisan yang membedakannya dalam warna gelap pada bagian lain secara gradasi (Ashari:2016:51).

## 5) Teknik Sketsa

Menurut M.Thalib Prasodjo "sketsa memiliki dua teknik yaitu teknik basah dan kering. untuk teknik basah terdapat dengan bahan tinta cina, sedangkan teknik kering sketsa yang menggunakan bahan pensil/arang". Terdapat beberapa teknik dalam sketsa, di antaranya:

### a. Arsir

Merupakan teknik dalam membuat sketsa dengan cara mengarsir dengan garis-garis saja

### b. Dussel

Merupakan teknik dalam pembuatan sketsa yang hampir sama dengan teknik arsir, namun pada teknik ini garis-garis yang diperhalus lagi sehingga terlihat samar-samar.

### c. Blog

Merupakan teknik dalam membuat sketsa dengan cara mengutip objek gambar menggunakan satu macam warna, global atau bentuk umumnya

### d. Perspektif

Merupakan teknik dalam membuat sketsa membuat gambar yang bisa mengkomunikasikan objek tertentu, sebagai mana yang dilihat oleh mata manusia dari sudut pandang tertentu.

## 6) Aturan Membuat Sketsa

Berikut aturan-aturan dalam membuat sebuah sketsa di antaranya:

1. Membuat kerangka gambar di antaranya terdiri atas garis vertikal, garis horizontal dan garis lengkungan.
2. Membuat garis sekunder misalnya seperti membuat kerangka persegi atau lingkaran secara tipis.
3. Menambalkan garis pada sketsa jika memang sudah tepat sesuai dengan keinginan (Listari, 2013:5).

## 7) Indikator Penilaian

Penilaian pembelajaran ini berdasarkan pada indikator penilaian yang diperoleh dari beberapa aspek penilaian yaitu dalam proses berkarya sketsa yang dikerjakan siswa. Pedoman pengukuran penilaian kemampuan siswa dalam berkarya sketsa didasarkan 6 prinsip dalam berkarya sketsa.

Ashari, (2016:23) mengemukakan bahwa dalam penilaian hasil karya terdapat beberapa indikator kemampuan yang perlu diperhatikan yaitu di antaranya:

- a) Ide/gagasan. Suatu karya seni dilahirkan karena dorongan yang menyeluruh (*holistic*) dan kuat. Cara pandang tersebut cukup sebuah asumsi bahwa ide atau gagasan yang menjadi tema pokok (*subjuk matter*) pada sebuah karya seni tidak harus lahir dari seorang filsuf, cukup mengungkap atau mengomonisasikan pencipta karya seni (seniman) kepada khalayak.

- b) Kreativitas adalah hal yang bersangkutan terpaut dengan seni, untuk itu kreativitas sangat berkaitan dengan proses penciptaan. Penciptaan dengan bahasa seni mengandung makna mewujudkan sesuatu dengan sesuatu yang sudah ada. Tetapi sesuatu yang baru lahir adalah yang punya arti baru dan nilai baru.
- c) Komposisi adalah penempatan atau aransemen unsur-unsur visual atau bahan dalam berkarya seni, berbeda dari subjeknya. Komposisi dari sebuah gambar berbeda dari subjeknya apa yang digambarkan, apa sebuah momen dari sebuah cerita, seseorang atau sebuah tempat.
- d) Gaya perseorangan adalah yang sangat berkaitan erat dengan kreativitas, bahkan bisa saja disatukan asal dengan tambahan penjelasan. Pribadi manusia yang berbentuk kokok atau kuat, serta dibina dengan unsur internal dan unsur eksternal, atau unsur subjektif dan objektif, umumnya didasari dengan tingkat kreativitas yang baik, sehingga melahirkan pribadi yang intelek atau bermutu.
- e) Teknik dan wujud yang dimaksud teknik dari sebuah karya adalah berkenaan dengan persoalan bagaimana cara seorang seniman mentransformasikan ide dan gagasannya sehingga memiliki wujud yang idea serta memiliki kesesuaian sehingga karya seni dapat terukur dan bernilai tinggi intinya adalah untuk mewujudkan sebuah karya seni dibutuhkan teknik yang baik, dan teknik terpaut erat tentang penguasaan menggunakan alat secara teknis, serta pengetahuan pemanfaatan media atau unsur dan elemen kesenirupaan secara konseptual.

## f) Kualitas

Menurut Goetsch dan Davis (1994) yang dikutip oleh Tjiptono (2012:152), kualitas dapat diartikan “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi ini kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah unsur yang saling berhubungan mutu yang dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan pelanggan. Kualitas tidak hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk atau jasa tetapi menyakut pada kualitas manusia, kualitas proses, dan kualitas lingkungan, dalam menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas melalui manusia dan proses yang berkualitas.

## 2. Pengertian Rumah adat Buton

Rumah adat Buton Malige adalah merupakan rumah yang berada di atas tiang, yang seluruh bahan bakunya terbuat dari bahan kayu. Rumah ini memiliki 4 tingkat atau 4 lantai. Lantai pertama biasanya lebih luas dari lantai kedua. Dan lantai ke-4 lebih besar dari lantai ke-3. Sehingga biasa dibayangkan bahwa rumah Buton semakin ke atas semakin kecil, sehingga ruangnyaapun semakin sempit, namun di lantai keempat sedikit lebih melebar (Franciska, Kusuma, Wardani:2014).

### a. Ragamhias atau Ornamen dalam Rumah Adat Buton

Ragam hias yang paling menonjol pada rumah adat Buton adalah motif *flora* dan motif *fauna*. Yang dimana setiap motif memiliki makna simbolis dan nilai filsafah hidup yang tinggi. Kedua motif tersebut adalah sebagai berikut:

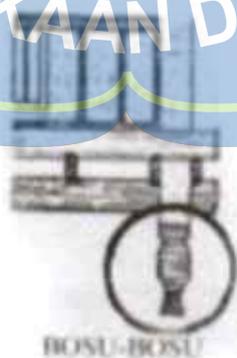
#### a). Motif *Flora*

1. *Nanasi*, yaitu hiasan yang berbentuk nanas. Nanas, merupakan simbol kesejateraan



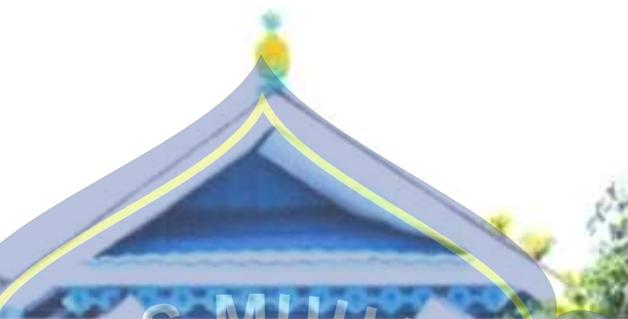
Gambar 2.5: *Nanasi*  
(Sumber: Franciska, Kusuma Wardani:2014)

2. *Bosu-bosu*, adalah buah dari pohon *Butun* (*baringtonia asiatica*), *bosu-bosu* mempunyai simbol keselamatan, ketaguhan dan kebahagiaan. (Arsiterian tk,2016)



Gambar 2.6: *Bosu-bosu*  
(Sumber: Franciska, Kusuma Wardani:2014)

3. *Ake*, merupakan hiasan yang bentuknya seperti patra (daun). *Ake* mempunyai simbol bersatunya antara sultan (manusia) dengan *khalik* (tuhan).



Gambar 2.7: *Ake*

(Sumber : Franciska Kusuma Wardani 2014)

4. Motif atau ornamen yang digunakan oleh suku Wolio adalah daun dan bunga.

Motif yang sering digunakan adalah cempaka, melati, kamboja, ambalagi, flomboyon dan kembang.



Gambar 2.8 : Ornamen

(Sumber : Franciska, kusuma wardani 2014)

#### b. Motif *Fauna*

##### 1. Motif *fauna*

yang paling menonjol pada bangunan rumah adat Buton adalah motif naga. Motif ini biasanya di tempatkan pada bubungan bahwa naga itu tinggalnya di langit. Motif ini melambangkan kekuasaan dan pemerintahan. selain pada bubungan atap rumah, motif ini dipasang pada pintu depan dan belakang, dengan

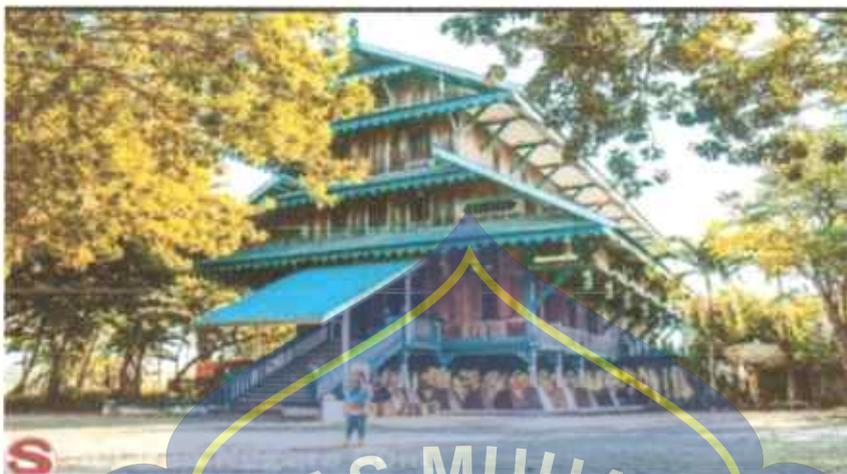
maksud agar si penghuni rumah terhindar dari segala macam bahaya, terutama angin jahat (Lakebo,1986:118).

Gambar 2.9: *Falua*  
(Sumber : Franciska,Kusuma wardani:2014)

#### b. Jenis Rumah Adat di Sulawesi Tenggara

##### 1) Rumah Adat Istana *Malige*

Adalah rumah adat yang berasal dari Provinsi Sulawesi Tenggara (Sulteng). Ciri khas rumah adat ini memiliki karakteristik arsitektur yang unik dibandingkan rumah modern yang ada di sekitarnya. Rumah Buton *malige* memiliki 4 lantai dengan teknik. Dan rumah adat buton *Malige* dari segi motif,



Gambar 2.10: Istana Malige  
(Sumber : <https://www.Sejarah-Negara.com>)

2) Rumah induk atau rumah pokok "Laika Mbu'u"

*Laika mbu'u* (di Konawe), *laika raha* (di Mekongga/Kolaka), artinya rumah pokok. Disebut demikian karena bentuknya lebih besar dari pada rumah biasa. Rumah semacam ini didirikan dipinggir kebun atau ladang menjelang akan dimulainya panen dan biasanya ditempati oleh beberapa keluarga

(Franciska Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.11: *Laika Mbu'u*  
(Sumber: [thecolourofindonesia.com](http://thecolourofindonesia.com))

### 3) Rumah di kebun "*Laika Landa*"

*Laika landa*, yakni jenis rumah tinggal yang didirikan di tengah-tengah atau di pinggir kebun dan di diami oleh satu keluarga. Rumah ini di tempati selama proses pengolaan kebun sampai selesai. Setelah selesai panen dan padi sudah selesai disimpan di lumbung padi (*o'ala*), rumah ini biasanya ditinggalkan jadi *laika* ini bukan tempat tinggal permanen (Franciska, Kusuma Wardani:2014).

### 4) *Patande*

*Laika Patande* adalah jenis rumah yang didirikan di tengah-tengah kebun sebagai tempat istirahat. Bentuk konstruksi bangunannya lebih kecil dari pada *laika landa* di atas (Franciska, Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.12 *Patande*  
(Dokumentasi Foto Soni, 24 Desember 2019)

### 5) *Laika kataba*

*Laika kataba* adalah jenis rumah papan. Bahan-bahannya terdiri atas balok dan papan. Rumah ini didirikan dengan memakai sandi atau kode tertentu, jenis rumah ini masih kita temukan di daerah Kabupaten Konawe di

Kelurahan Lawulo, Kecamatan Anggaberu yang dibangun oleh Dr. H. Takahasi Rahmani, M.Ph. (Franciska, Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.13: *Laika Katabu*  
(Dokumentasi Foto : Sani, 25 Desember 2019)

6) Rumah Penguburan (*Laika sorongga* atau *laika nggoburu*)

*Laika sorongga* atau *laika nggoburu* yaitu rumah makam bagi raja (*mokole sangia*) pada masa lalu di Kerajaan Konawe atau rumah makam bagi keluarga Raja, pada rumah tersebut tinggal beberapa rumah tangga budaknya untuk menjaga makam tersebut yang di dalamnya terdapat *sorongga*. Pada masa lalu rumah *sorongga* atau *laika nggoburu* terdapat di daerah mereka wilayah Kecamatan Lambuya sekarang (Franciska, Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.14: *Laika Sorongga*  
(Sumber: Paul Und Fritz Sarasain, 1905)

7) Rumah Pengayauan “*laika Mborasaa*”

*Laika Mborasaa*, adalah jenis rumah yang didirikan pada suatu tempat sebagai tempat penjagaan dan sebagai tempat istirahat bagi orang-orang yang telah melaksanakan tugas mengayau (penggal kepala) diberapa tempat di daerah Sulawesi Tenggara. Pada zaman dahulu pra pemerintahan Belanda, rumah ini sering menjadi sasaran para penjahat untuk merampok orang-orang yang hendak lewat istirahat di *laika mborasa'a* untuk istirahat. Jenis rumah ini hanya satu buah yaitu bertempat di Lalondae (Kabupaten Kolaka sekarang), jenis rumah ini sudah tidak ditemukan lagi (Franciska, Kusuma Wardani: 2014).

8) Rumah tempat tinggal Raja “*Komali*”

*Komali* adalah jenis *laika owose* (rumah besar), khusus untuk tempat tinggal Raja. Rumah semacam ini tinggi dan kuat. Bahan-bahannya terdiri dari kayu, bambu dan atapnya terbuat dari rumbia. Pada bagian tertentu rumah ini ditemukan ukiran (*pinati-pati*) (Franciska, Kusuma Wardani: 2014).



Gambar 2.15: *Kamali*  
(Sumber: Topgambarrumah.blogspot.com)

### 9) Rumah Kecil “*Laika wuta*”

*Laika wuta* adalah jenis rumah tempat tinggal yang lebih kecil dari *laika landa*. Bentuk atapnya seperti rumah jengki (Franciska, Kusuma Wardani:2014).

### 10) Rumah Raja di Daerah Mekongga Kolaka “*Raha Bokeo*”

*Raha bokeo* (di Kolaka), adalah jenis rumah tempat tinggal raja-raja (*bokeo*) Mekongga di Kolaka, ukurannya besar jumlah tiangnya 70 buah, yang terdiri rumah induk 15 tiang, ruang tambahan (*tinumba*) atau ancangan 10 tiang (*otusa*), teras depan (*galamba*) 10 tiang dan dapur (*ambolu*) 15 tiang. Sedangkan *raha bokeo* untuk ukuran sedang jumlah tiangnya 17 buah, yang terdiri atas rumah induk 9 tiang, ruang tambahan (*tinumba*) 6 tiang, teras depan (*galamba*) 3 tiang dan dapur 9 tiang (Franciska, Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.16: Mekongga Kolaka  
(Dokumentasi Foto: Soni, 24 Desember2019)

### 11) Tempat penyimpan padi "O'ala"

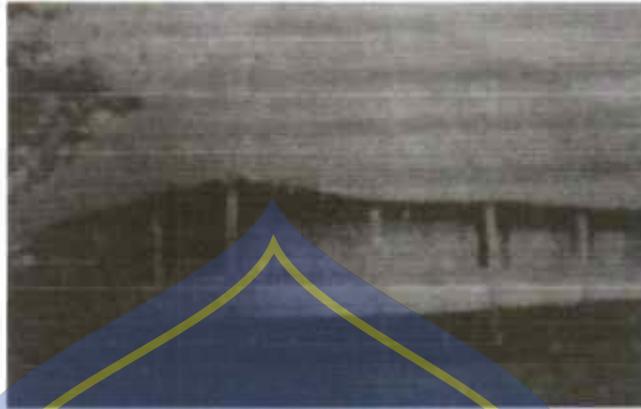
*O'ala* yaitu jenis rumah penyimpanan. Yang dimaksud rumah penyimpan adalah segala bangunan yang digunakan untuk tempat menyimpan benda-benda keperluan hidup. Bangunan ini antara lain adalah tempat menyimpan padi yang disebut *o'ala (ala mbae)* berarti lumbung padi (Franciska, Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.17. *Laika O Ala* (lumbung)  
(Sumber: Paul Und Friz Sarasam, 1905)

### 12) Rumah Panjang Gaya Arsitek Belanda "Laika Walanda"

*Laika walanda* adalah jenis rumah panjang. *Laika walanda* juga dikenal dengan rumah pesangrahan yaitu rumah yang biasanya digunakan oleh orang-orang Belanda untuk bersantai seperti berdansa ataupun pesta. Pada ruang tengah sepanjang rumah ini ada ruang kosong, sedang dibagian kiri dan kanan terdapat ruang istirahat yang lantainya setinggi pinggang dan berpetak-petak. Model rumah ini seperti asrama memanjang (Franciska, Kusuma Wardani:2014).



Gambar 2.18: *Laika Walanda*  
(Sumber: Dr Hendrik Van Der Kelf, 192)

13) Rumah Panggung "*Laika Mbondapo'a*"

*Laika mbondapo'a* adalah jenis rumah panggung tempat memanggang kopra. Bentuknya seperti rumah jengki yang tidak memiliki dinding (*orani*). Lantainya lebih agak tinggi dari dasar tanah.

Pada saat pemakaiannya, panggung ini diselubungi daun kelapa sambil memberi pengapian di bawahnya. Rumah tinggal suku Tolaki adalah rumah panggung yang berbentuk persegi empat panjang. Karena pada masa lalu belum dikenal ukuran meter, maka pembuatan rumah diukur depa, misalnya 5 x 7 depa dan seterusnya (Franciska, Kusuma Wardani: 2014).



Gambar 2.19: *Laika mbondapo'a*  
(Sumber: Munaser Arifin)

## 2. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Talaga Raya didirikan pemerintah tahun 2007, yang berlokasi di Jalan. Kakatua No.02 di Kelurahan Talaga 1 Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. SMA Negeri 1 Talaga Raya adalah SMA yang memiliki lingkungan yang sangat luas. Sekolah ini memiliki 25 ruang kelas yang dimana 19 ruang kelas belajar dan 3 laboratorium 1 perpustakaan dan 2 Sanitas siswa ( Sumber :<https://idano.dikdasmen.kemdikbud.go.id> ).

### B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang meningkatkan proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.20: Skema kerangka Pikir  
(Sumber: Abidah, Desember 2019)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008: 15).

Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberikan gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya.

“Menurut Sukma Dinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individu maupun kelompok”.

Erat kaitannya dalam proses penelitian, yaitu bagaimana cara menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada dengan proses pengamatan dan wawancara mengenai proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Talaga Raya di Sulawesi Tenggara Kabupaten Buton Tengah. Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah SMAN 1 Talaga Raya, karena untuk memperkenalkan kembali tentang rumah adat khas Buton kepada siswa melalui pembelajaran sketsa dan untuk memperkenalkan ornamen-ornamen yang terdapat dari rumah adat Buton.



### Keterangan

- K.P.M : Kafe Kopi Manis
- J.K : Jalan Kakatua
- J.B.1 : Jalan Baru 1
- J.B.2 : Jalan Baru 2
- J.T : Jalan Tengah

Gambar 3.1 : Peta Lokasi penelitian  
(Sumber : Abidah Desember 2019)

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

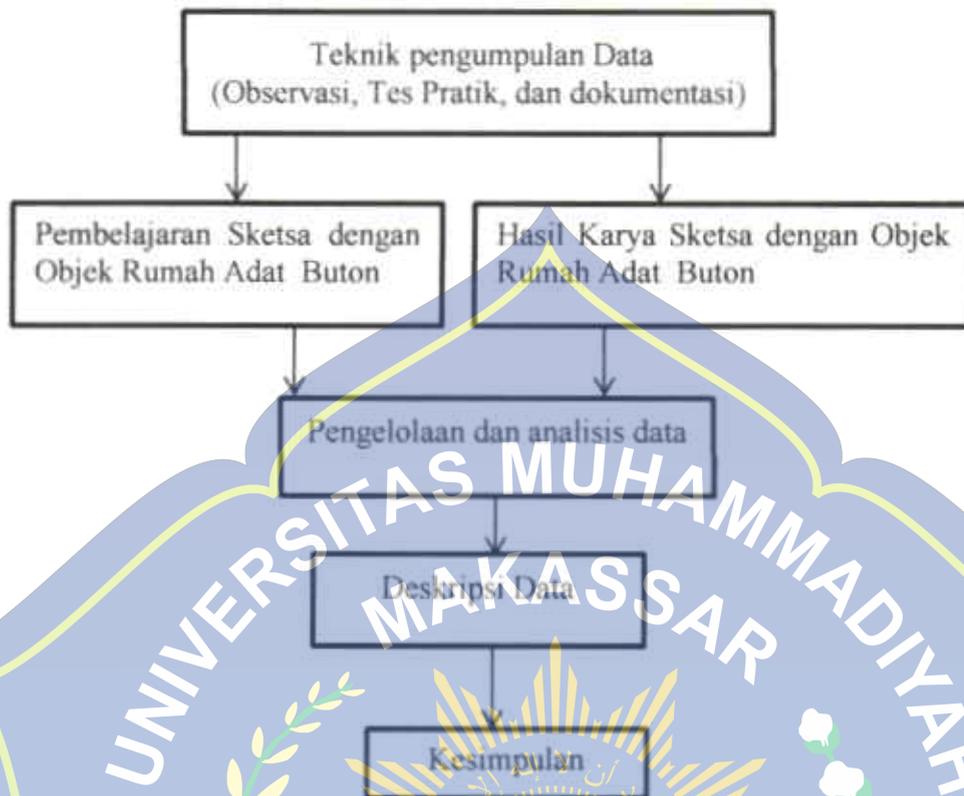
“Menurut Kerlinger (2006 : 49), variabel adalah konstruktural atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi”. Menurut sugiyono(2009:60), “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel (Setyosari,2010:108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton” yang merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Talaga Raya di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Adapun variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

- 1.Bagaimana pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya.
- 2.Hasil karya sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya

### C. Desain Penelitian

“Desain Penelitian (Setyosari dalam Herningsih 2016:17) merupakan rencana atau stuktur yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian”. Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini



Gambar Skema 3.2: Desain Penelitian  
(Sumber: Abidah, Desember, 2019)

Di dalam penelitian dilakukan beberapa langkah dalam memperoleh data yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan skema di atas dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Melakukan observasi di Sekolah yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi terkait dengan jumlah siswa, dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah yang bersangkutan.
2. Membuat rencana penelitian dan jenis Praktik sketsa dengan objek rumah adat Buton.
3. Melaksanakan tes Pratik pada kelas X IPA 1 untuk melihat proses dan hasil dari pembelajaran sketsa.

4. Mengelolah data, menganalisis data, dan deskripsikan atau menyajikan data hasil penelitian.

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.
2. Hasil karya sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. Yang dimaksud di sini adalah penilaian hasil karya yang ditentukan oleh aspek-aspek penilaian antarlain Ide Gagasan, Kreativitas, dan Komposisi dalam berkarya sketsa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2010: 143) menyatakan bahwa “data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Untuk menyaring data sesuai dengan aspek yang dibutuhkan terkait dengan fokus permasalahan, harus dirumuskan rancangan

teknik pengumpulan data sebagai pedoman menggunakan teknik pengumpulan data dan penetapan target perolehan data. Berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Rohidi (2011: 187) "metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara". Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi akan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada mata pembelajaran seni budaya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bercakap, memberikan pertanyaan kepada seseorang guna mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara akan dilakukan untuk menanyakan langsung kepada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya bagaimana hasil karya seni sketsa dengan objek rumah adat Buton.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat, merekam, memotret dan mencatat pada saat melakukan kegiatan. Dalam metode

ini hendaknya agar pada pelaksanaan penelitian bekerja berdasarkan fakta yang ada dan objektif. Dokumentasi akan digunakan untuk menyaring informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton.

#### 4. Tes Praktik

Tes Praktik akan dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran.

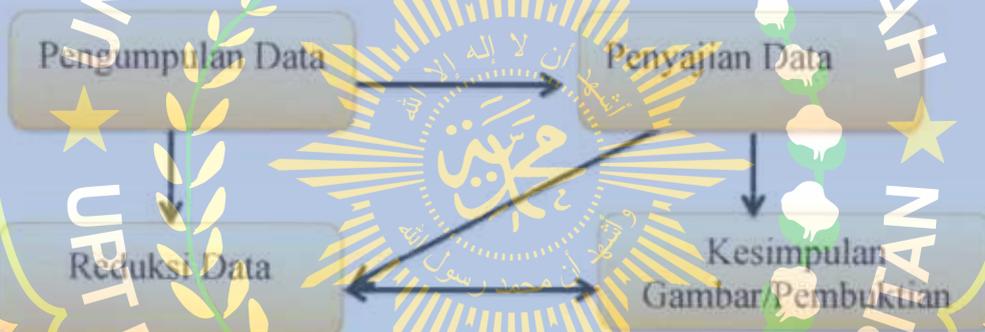
#### E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan mengorganisasikan data. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Pemilihan teknik analisis data didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 146), "analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu".

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2010: 181)

Berikut tahapan dalam analisis data tertera, pertama membangun sajian pada tahapan ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah inovasi kedalam komponen-komponen atau aspek khusus, dalam menggunakan ini sebagai baris matriks kolom. Kolom adalah jangka-jangka waktu, dari pengguna awal sampai nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu kita memasukan deskripsi singkat dari perubahan itu



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data  
(Millies dan Huberman, 2017)

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif adalah

catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, tafsiran penelitian tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan meringkas catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan melalui hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Reduksi data pada penelitian ini berupa catatan lapangan yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian pengorganisasian, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, berupa narasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya, dengan dibuktikan data pendukung dilapangan (hasil wawancara, hasil dokumtasi

dan hasil observasi) dari hasil reduksi data penyajian data itulah selanjutnya penelitian data menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Setelah pengumpulan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka selanjutnya dilakukan penyajian data di dalam penelitian membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dinalisis sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya reduksi data penelitian menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan.

#### F. Instrumen Penilaian

Kriteria penilaian terhadap pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat buton dinilai dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 3.1 : Instrumen Penilaian

( Sumber: Margonodan Aziz: 88 dan 143)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September sampai dengan 26 Oktober 2020 di SMA Negeri I Talaga Raya yang beralamat Jalan. Kakatua No. 02 Talaga Raya Kelurahan Talaga I Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi, kegiatan belajar dan wawancara dengan siswa serta guru mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri I Talaga Raya. Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberikan gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sketsa Rumah Adat Buton pada siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri I Talaga Raya, dan bagaimana hasil karya Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri I Talaga Raya.

## 1. Proses pembelajaran sketsa objek rumah adat buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya

Proses pembelajaran sketsa objek rumah adat buton merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya untuk mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk atau hasil karya seni yang unik. Adapun tahapan dalam pembuatan adalah sebagai berikut.

### A. menentukan konsep penciptaan berdasarkan pembelajaran

Pada tahap ini sebelumnya siswa mengsketsa terlebih dahulu guru memberikan materi tentang pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat buton dan memperagakan di depan kelas mulai dari pengenalan alat dan bahan, cara membuat sketsa, kemudian melalui pembelajaran sketsa ini ada pengenalan rumah adat buton.

#### a) Pemilihan referensi gambar

Penelitian referensi sumber gambar merupakan hal paling awal yang dilakukan sebelum membuat Sketsa Objek Rumah Adat Buton, dan pemilihan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan akan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Refensi Sketsa Objek Rumah Adat Buton yang akan diambil adalah dari penulis( isi sendiri)

Dibawah ini adalah Scontoh referensi rumah adat Buton sebagai berikut

1. *Malige Bata*



Gambar 4.1 : *Malige Bata*  
(Dokumentasi : abidah, 16 September 2020)

2. *Malige*



Gambar 4.2 : *Malige*  
(Dokumentasi: abidah 16 september 2020)

b. menyediakan alat dan bahan

menyediakan alat dan bahan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat buton. Alat dan bahan yang harus disiapkan diantaranya pensil, penghapus, peraut, buku gambar A3.

## a) Kertas

Kertas yang digunakan dalam praktik pembelajaran sketsa yaitu kertas A3, di bawah ini contoh gambar kertas A3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 : Gambar Kertas A3  
(Dokumentasi : Abidah 24 Oktober 2020)

## b) Pensil

Pensil adalah alat digunakan untuk merancang atau membentuk suatu objek yang di mana objek tersebut tersusun oleh garis-garis untuk membentuk sketsa ataupun gambar lainnya. di bawah ini contoh gambar pensil sebagai berikut.



Gambar 4.4 : Gambar Pensil  
(Dokumentasi : Abidah, 24 Oktober 2020)

c) Penghapus

Penghapus adalah salah satu alat untuk menghapus kalau ada garis yang tidak lurus maka penghapuslah yang digunakan untuk menghapusnya. Di bawah ini contoh gambar penghapus yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5: Gambar Penghapus  
(Dokumentasi: Abidah, 24 Oktober 2020)

d) Peraut

Peraut adalah salah satu alat yang biasa digunakan untuk meruncingkan pensil, contoh gambar peruncing sebagai berikut:



Gambar 4.6 : Gambar Peruncing  
(Dokumentasi: Abidah, 24 oktober 2020)

### c. Pembuatan sketsa

Setelah menyiapkan alat dan media selesai melanjutnya siswa membuat sketsa sesuai dengan referensi yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan pensil dikertas gambar A3, dan berikutnya dikontur menggunakan pensil maupun *drawing pen*.



Gambar 4.7. gambar proses pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton (Dokumentasi: Abidah, 24 Oktober 2020)

### d. Tahap Akhir

Proses ini merupakan proses terakhir yang dilakukan oleh siswa dalam tahap pembuatan Sketsa Objek Rumah Adat Buton, tahap ini berfungsi untuk merapikan setiap garis dan objek yang keluar dari Sketsa serta menghapus sisa-sisa pensil yang telah dibuat sebelumnya.

### 3. Hasil Karya Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yaitu tentang hasil Pratik pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada sisiwa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga

Raya Sulawesi Tenggara Buton tengah. Dengan teknik pengumpulan data yang berupa tes Pratik menggunakan media kertas A3.

Adapun indikator pencapaian kompetensi yang digunakan untuk menilai hasil karya siswa terdiri atas sketsa, kerapian,

#### I. Hasil Karya kelompok I



Gambar 4.8 Hasil Karya Kelompok  
(Dokumentasi: Abidah, 24 Oktober 2020)

#### 2. Hasil karya kelompok II



Gambar 4. 9 hasil karya kelompok II  
(Dokumentasi: Abidah, 24 Oktober 2020)

### 3. Hasil Karya Kelompok III



Gambar 4. 10 Hasil Karya Kelompok III  
(Dokumentasi: Abidah, 24 Oktober)

Table 4.1 Penilaian Oleh Bapak Syade Guru Mata Pelajara Seni Budaya  
Mengenai Praktik Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton siswa  
kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya

Kelompok Karya	Indikator penilaian			
	Ide/ gagasan	ke kreativita s	Komposi si	Rata- Rata Ket
<b>Kelompok I</b>				
1. Aril suardi zahlin				
2. L.d. Ikram				
3. Mandala saputra				

4. Mazrul

5. Niar asria



75

80

70

80

Baik

Kelompok II

1. Aznia

2. Feni

3. Fitra

4. Citra

5. Amira

80

81

75

81

Baik



### Kelompok III

1. Nefi damayanti
2. Emburi safitri syah
3. Aprilia
4. Elsa adilita



75

70

80

80

Baik

Adapun kategori penilaian dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat buton dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Kategori Nilai dalam Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton .

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	50-69	Kurang
5	30-49	Sangat Kurang

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 90-100 dikategorikan sangat baik, nilai 80-89 dikategorikan baik, nilai 70-79 dikategorikan cukup, nilai 50-69 dikategorikan kurang, dan yang mendapatkan nilai 30-49 dikategorikan sangat kurang.

Dalam Pratik pembelajaran sketsa objek rumah adat buton menggunakan kertas gambar A3 tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sketsa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya yang mana pembelajaran sketsa objek rumah adat buton pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian nilai hasil belajar seni budaya pembelajaran sketsa objek rumah adat buton di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya.

#### **4. Pembelajaran Pembelajaran Sketsa Rumah Adat Buton pada Sisiwa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya**

Dalam proses pembelajaran Sketsa rumah adat Buton guru membagikan siswa di dalam kelas menjadi beberapa kelompok atau tim, dan setiap kelompok

atau tim masing-masing terdiri atas 5 atau 6 anggota tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang sampai rendah) kemudian saling membantu dalam mengerjakan tugas dalam setiap kelompok lalu guru mengevaluasi.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisis data yakni tentang pelaksanaan pembelajaran Sketsa rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya.

### **1. Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya.**

Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan para siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui alat sederhana yang hingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni Sketsa Objek Rumah Adat Buton, biasanya kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan dalam setiap satu kali pertemuannya memiliki durasi 2 x 24 menit.

Adapun tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran Sketsa objek Rumah Adat Buton pada siswa di SMA Negeri 1 Talaga Raya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Beda dengan pembelajaran yang lainnya, pada pembelajaran tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikarenakan pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton ini .
- 2) Materi ajar Sketsa Objek Rumah Adat Buton adalah pengertian Sketsa Objek Rumah Adat Buton, jenis-jenis Sketsa Objek Rumah Adat Buton dan cara menggambar Sketsa Objek Rumah Adat Buton.
- 3) Media atau alat peraga dalam pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton guru menggunakan media seperti papan *white board* (papan tulis), buku teks, serta buku materi tentang Sketsa Objek Rumah Adat Buton, dan contoh karya Sketsa.
- 4) Alat evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran adalah alat kerja, ketelitian, keterampilan kerja, ketetapan teknik serai.

b. Pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari suatu pembelajaran yang bertujuan untuk merealisasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton ini dilaksanakan dengan baik karena adanya interaksi antara guru mata pelajaran dengan para siswa. Pelaksanaan pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton yang dilaksanakan di SMA Negeri I Talaga Raya ini diikuti oleh 15 siswa yang merupakan Kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Peran siswa dalam pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton sebagai objek pembelajaran yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa merupakan

peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru bertugas sebagai motivator, pembelajaran seni budaya di SMA Negeri I Talaga Raya ini diajarkan oleh La Siyade, S Pd. Sebagai guru seni rupa dalam seni budaya.

Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses mengajar guru melakukan kegiatan meliputi:

1) Membuka pembelajaran dan kegiatan awal.

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan paling awal pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini pula menjadi kesempatan oleh guru mata pelajaran untuk kegiatan memperoleh simpati dan siswa, yang belajar pertama dilakukan adalah ketua kelas membuka pembelajaran dengan menyiapkan teman-temannya dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian ketua kelas memerintahkan untuk memberikan salam kepada guru mata pelajaran setelah itu setelah itu guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara menanyakan kabar siswa, menanyakan siswa yang tidak masuk dan mengapsen siswa satu persatu guru juga sedikit mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya untuk merangsang kembali otak siswa dan kembali mengingat materi sebelumnya mengikuti materi pembelajaran berikutnya.

2) Kegiatan selama pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran awalnya memberikan gambaran atau contoh membuat Sketsa Objek Rumah Adat Buton kemudian siswa ditugaskan menggambar Sketsa Objek Rumah Adat Buton nama

siswa masing-masing membagi siswa sebelum siswa dibagi menjadi empat kelompok belajar yang masing beranggota empat sampai lima orang siswa dan anggota kelompok iseterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan selama pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru serta mengerjakan tugas ditempat duduk secara berkelompok. Guru berkeliling di dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana tugas yang dilakukan siswa penyajian materi, guru menyajikan materi yang kemudian dahulu kemateri tersulit, itu dilakukan untuk bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Guru sesekali menyelipkan lelucon di tengah-tengah pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu kaku dan serius, selain itu guru bersikap lembut namun tegas sehingga siswa tidak meremehkan guru. Guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memahami karakter masing-masing siswa sehingga guru dengan mudah dalam menyikapi satu siswa dengan siswa yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran inipun guru sering kali melontarkan pertanyaan kepada siswa begitu pula sebaliknya, siswa juga sering menggambar sketsa objek rumah adat buton. Melakukan kali beri kesempatan untuk bertanya, sehingga siswapun bisa memahami materi pelajaran dengan baik.

### 3) Evaluasi hasil karya siswa

Evaluasi hasil karya Sketsa Objek Rumah Adat Buton siswa dapat dilihat dari indikator penilaian, yaitu teknik, mengenal fungsi alat dan bahan yang digunakan, dan ide/gagasan, merupakan cara kita menyusun setiap objek dalam sektsa rumah adat Buton, sehingga tampak menarik dan indah, kreativitas

merupakan tentang bagaimana siswa dapat memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri, komposisi, teknik dan kerapian.

#### 4) Kegiatan penutup

Pada tahap penutup guru mengajukan pertanyaan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa selain itu guru juga mengecek kelengkapan siswa dalam mengerjakan karya Sketsa Objek Rumah Adat Buton sehingga guru tahu siswa yang selesai dan siswa yang belum selesai dalam mengerjakan tugas, guru juga mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### 5. Hasil karya yang dihasilkan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya

Dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya dapat di ukur dalam beberapa aspek penilaian kemampuan yaitu terdiri atas ide gagasan pokok, kreativitas, dan komposisi. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya. Berikut adalah kelompok beserta nama anggotanya dan deskripsi penilaian siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya dalam berkarya sketsa.

**Tabel 4.3: Penilaian pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya oleh guru mata pelajaran.**

No	Nama Kelompok	Deskripsi Penilaian
1	Kelompok I 1. Aril suardi zahlin 2. Ld. Ikram 3. Mandala saputra 4. Mazrul 5. Niar asria	<p>Ide/gagasan dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya sketsa objek rumah adat Buton ini sudah bagus, karena mereka sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek yang telah di tentukan kedalam karya sketsa.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada, siswa sudah berada dikategori baik.</p> <p>Komposisi karya dihasilkan siswa dalam</p>

		<p>pembelajaran sketsa sudah sangat baik meskipun masih ada beberapa unsurnya diperhatikan lagi.</p>
2.	<p>Kelompok II</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aznia</li> <li>2. Feni</li> <li>3. Fitra</li> <li>4. Citra</li> <li>5. Amira</li> </ol>	<p>Ide/gagasan dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya sketsa objek rumah adat Buton ini sudah bagus karena mereka sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek yang telah ditentukan kedalam karya sketsa.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada, siswa sudah berada dikategori baik</p>

		<p>Komposisi karya dihasilkan siswa dalam pembelajaran sketsa sudah sangat baik meskipun masih ada beberapa unsurnya diperhatikan lagi.</p>
3	<p>Kelompok III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nefi damayanti</li> <li>2. Emburi safitri syah</li> <li>3. Aprilia</li> <li>4. Elsa adilita</li> </ol>	<p>Ide/gagasan dalam konsep berpikir untuk menghasilkan karya sketsa objek rumah adat Buton ini sudah bagus, karena mereka sudah mampu mewujudkan (visualisasi) objek yang telah ditentukan kedalam karya sketsa.</p> <p>Kreativitas, penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada, siswa sudah</p>

berada dikategori baik

Komposisi karya dihasilkan siswa dalam pembelajaran sketsa sudah sangat baik meskipun masih ada beberapa unsurnya diperhatikan lagi

Berdasarkan data di atas menunjukan bahwa kemampuan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada siswa kelas XIPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya sebagian besar sudah banyak yang paham dalam berkarya sketsa objek rumah adat Buton, namun begitu ada pula siswa yang kurang pemahamannya tentang berkarya sketsa objek rumah adat Buton tapi dapat ditutupi oleh anggota kelompok yang sudah mampu atau yang sudah memahami cara berkarya sketsa objek rumah adat Buton.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa :

#### A. Kesimpulan

Simpulan dalam Penelitian "Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara" dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada Siswa Kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Talaga Raya. Dalam proses pembelajaran ini selain guru sebagai sumber bahan ajar siswa berperan aktif dalam proses belajar.
2. dihasilkan dalam proses pembuatan karya sketsa dengan objek rumah adat buton pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya sudah dapat dikategorikan baik meskipun pelaksanaannya pembelajaran belum dikatakan layak namun begitu siswa mampu membuat karya dengan kualitas yang baik.

## B. Saran

Peneliti memberikan pesan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada Siswa SMAN 1 Talaga Raya sebagai berikut:

1. Bagi Guru yang mengajar mata pembelajaran seni budaya agar selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan pembelajaran di dalam kelas secara menarik agar perhatian siswa selalu kepada guru yang ada di dalam kelas bukan raganya di dalam kelas tapi pikirannya kemana-mana.
2. Untuk Siswa SMAN 1 Talaga Raya agar lebih memperhatikan pembelajaran yang di berikan oleh guru di dalam kelas, maupun tugas rumah dan belajar dengan giat di setiap mata pembelajaran di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar. (2016). *Kritik Seni Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*. Makassar: Komp. Gerhana Alauddin Mas.
- B Franciska, Bonnieta.Kusuma Wardani, Laksmi. (2014) *Bentuk,Fungsi,dan Makna Interior Rumah Adat Suku Tolaki dan Suku Wolio di Sulawesi Tenggara* Surabaya.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Muhammad. (2017). *Antropologi Seni*. Makassar.
- Humar Sahman. (1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa*. IKIP Semarang Prss, Semarang.
- Hamalik,Oemar.2011.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta.Bumi Aksara.
- Kristanto. (2003). *Perencanaan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Gava Media, Yogyakarta.
- Lindgren. (1976). *Education Psychology In The Classroom*. New York: John Wiley.
- Listari, devi. (2013). *Sketsa Jurusan Seni Rupa,FBS UNIMED,Medan*.Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Medan.
- Muharrar dan Mudjiono. (2007). *Gambar 1. Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Millies dan Huberman. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, T. dan Aziz, A. 2010.*Seni Rupa untuk SMA/SMK Kelas X, XI, DAN XII*. Jakarta : Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purnomo. (2013). *Tanaman Kultural dalam Prespektif Adat Jawa: Kajian Aspek filosofi, Konserfasi, dan Pemanfaatan Tanaman dalam Kultur dan Tradisi Jawa*.Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Puskur Balitbang. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohidi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sadiaman. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sidik, Fajar. (1981). *Desain Elementer*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sobri, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran, upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil*. Bandung: Prospect.

Subiantoro Benny, (2014) *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*. Makassar.

Umar, M.Z., & Arsyad, M. 2017. Koeksistensi Konsep Makna Simbolik Rumah Kaum Kaomu (*Malige*) dengan Kantor Dispenda Kota Bau-bau *Vitruvian jurnal arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 4(1):30-36.

Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

#### INTERNET

Aryo Sunaryo, 2012. Keanekaragaman Ungkapan Karya Sketsa Para Anggota Komunitas Indonesia's *Sketchers*. *Art Studio*, (Online), (<http://aryofineart.blogspot.com>, diakses 15 November 2012).

Franciska, Kusuma Wardani. 2014. Bentuk dan Makna Interior Rumah Adat Suku Tolaki dan Suku Wolio di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Interval*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://media.neliti.com>. Diakses 2014).

Palladin991. 2019. Rumah Adat Provinsi Sulawesi Tenggara Banua Tada Pewartanusantara *Iustana Malige*. (Online), (<https://id.m.wikipedia.org>, diakses 22 Maret 2019).

Sejarah-negara, 2018. Rumah Adat Buton *Malige* Rumah Adat Sulawesi Tenggara. (Online). (<https://www.sejarah-negara.com>, diakses 3 November 2018).

#### WAWACARA

Subiantoro Benny, 26 Desember 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N



## FORMAT WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian yang berjudul "Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tenggara Sulawesi tenggara" wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa kelas X IPA 1 .

Adapun proses pertanyaan dalam format wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapat kamu tentang proses pembelajaran sketsa objek rumah adat buton?
2. Apa saja alat dan bahan untuk pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton?
3. Kesulitan seperti apa yang dihadapi dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton?

Untuk Guru

1. Model pembelajaran apa yang bapak gunakan pada pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran sketsa objek rumah adat buton?

## FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang diamati adalah proses pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada siswa SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. Adapun hal-hal yang diamati terdiri atas:

No	Observasi	Deskripsi Data
1.	Alat dan bahan apa yang digunakan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton pada siswa X IPA 1 SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.	Alat yang digunakan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat Buton adalah pensil, penghapus, peraut, sedangkan bahan dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat buton adalah Buku gambar A3.
2.	Proses pembelajaran sketsa objek rumah adat buton pada siswa kelas X IPA 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.	Dalam pembelajaran sketsa objek rumah adat buton adalah pemilihan konsep atau referensi foto rumah adat yang akan di sketsa, kemudian sediakan alat dan bahan, lalu mengsketsa objek yang dipilih setiap kelompok di atas kertas gambar ukuran A3 dengan menggunakan pensil 2B.

Dibawah ini adalah proses pembelajaran sketsa secara berkelompok



Proses pembagian masker kepada siswa di SMA Negeri 1 Talaga Raya





**GUGUS KENDALI MUTU ( GKM )**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jurusan FKIP Unismuh Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin  
411) 860132 Fax (0411) 860132

**SURAT KETERANGAN**

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan rencana topik penelitian mahasiswa(i):

Nama : **ABIDAH**  
Nim : **10541083915**  
Angkatan / kelas : **015 / VII A**

Maka rencana topik penelitian:

1. Pratik pembelajaran seni karya ragam menggunakan motif flora pada siswa kelas XI SMAN 1 Talaga Raya Kab Buton Tenggara Sulawesi Tenggara
2. pemanfaatan biota laut dalam karya seni kelas pada masyarakat Pesisir Talaga Raya Kabupaten Buton Tenggara Sulawesi Tenggara
3. proses pembelajaran sketsa dengan objek rumah adat Buton pada siswa kelas X SMAN 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tenggara Sulawesi Tenggara

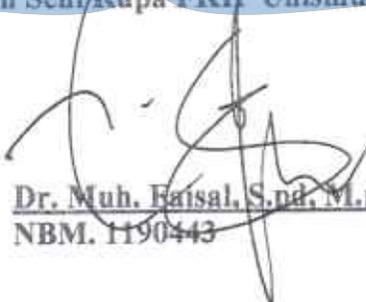
Dapat diusulkan ke ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar untuk ditetapkan sebagai prasyarat memperoleh dosen pembimbing.

Demikian pertimbangan kami dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar,

Makassar, 20/02 2018

Gugus Kendali Mutu

Prodi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar

  
Dr. Muh. Faisal, S.pd, M.pd  
NBM. 1190443



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERMOHONAN JUDUL PROPOSAL

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abidah  
Nim : 10541083915  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini mengajukan Judul Proposal untuk mendapatkan persetujuan yaitu :  
Alternatif

1. Pratik Pembelajaran seni Kriya Logam menggunakan Motif Flora pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi tenggara
2. Pemanfaatan Biota Laut Dalam Karya Seni Kolase pada Masyarakat Pesisir Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara
3. Proses Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara

Atas terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Makassar, Februari 2019

Yang bermohon,

Abidah

Alternatif dosen pembimbing :

Alternatif 1 : Drs. Benny. Subianto  
Alternatif 2 : Meytra Ardiwin



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : ABIDAH  
 Tempat, Tgl Lahir : Pulau Pinang, 15 Januari 1996  
 Stambuk : 10541 0839 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn  
 2. Meisar Ashari S.Pd, M.Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Selasa 24 /12 2019	Mariya diperbaiki ke paragraf 6 Kata pada paragraf 6 hal : 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35	
	Kamis 26 /12 2019	Paragraf pada paragraf 6 dan di AEC dan Paragraf Metode Penelitian hal: 25, 26, 30	
	Kamis 9 /1 2020	Mariya diperbaiki ke paragraf 6 dan di bagian paragraf 6 hal: 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	

Catatan: hasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.  
 NBM.431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama** : ABIDAH  
**Tempat, Tgl Lahir** : Pulau Pinang, 15 Januari 1996  
**Stambuk** : 10541 0839 15  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Judul Skripsi** : Proses Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

**Pembimbing** : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn  
 2. Meisar Ashari S.Pd., M.Sn

**Konsultasi Pembimbing I**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Kamis 4/2020	Pembahasan Mula dan Pembahasan di perbaiki pada Bab I dan II hal: 27, 28, 30, 33, 35, 36. Lampiran dan Daftar Isi Perbaikan.	[Signature]
	Sabtu 6/2020	Diperbaiki pada Pembahasan BAB II hal: 22 dan BAB III di ACC. Lampiran dan Daftar Isi Perbaikan di tulis dengan kata-kata yang terdapat di lembar Skripsi.	[Signature]

*Catatan: mahasiswa hanya dapat mengikuti konsultasi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.*

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa

[Signature]  
 Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.  
 NBM.431/879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama** : ABIDAH  
**Tempat, Tgl Lahir** : Pulau Pinang, 15 Januari 1996  
**Stambuk** : 10541 0839 15  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Judul Skripsi** : Proses Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

**Pembimbing** : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn  
 2. Meisar Ashari S.Pd, M.Sn

**Konsultasi Pembimbing I**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Yanda Tangan
1	Senin 12/12/2019	Perbaiki pendahuluan proposal dan pendahuluan pada bab 1, 2, 3, 4	
2	Kamis 19/12/2019	Perbaiki bab 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	
3	Rabtu 25/12/2019	Perbaiki pendahuluan proposal skripsi: pendahuluan	

Catatan: mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.  
 NBM.431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : ABIDAH  
 Tempat, Tgl Lahir : Pulau Pinang, 15 Januari 1996  
 Stambuk : 10541 0839 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn  
 2. Meisar Ashari S.Pd., M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	20 Januari 2020	Perombakan Judul, proposal dan susunan Latar belakang.	
2.	11 Januari 2020	Perbaikan Latar belakang dan susunan Daftar pustaka dan Acuan disesuaikan peramboran yang saat ini sketsa.	
3.	30 Januari 2020		
3.	30 Januari 2020		

**Catatan:** Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.  
 NBM.431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : ABIDAH  
 Tempat, Tgl Lahir : Pulau Pinang, 15 Januari 1996  
 Stambuk : 10541 0839 15  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

Pembimbing : 1. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn  
 2. Melsar Ashari S.Pd., M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Tanda Tangan
4.	21 Februari 2020	perbaikan definisi operasional variabel dan penitaraan	
5.	9 Maret 2020	Acc proposal	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.  
 NBM.431 879



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **ABIDAH**  
Stambuk : 10541 0839 15  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Dengan Judul : **Pembelajaran Sketsa dengan Objek Rumah Adat Buton pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara**

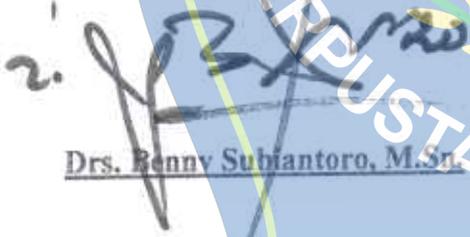
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Ujian Proposal pada jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

  
Melsar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
FKIP Unismuh Makassar

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431879





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 TALAGA RAYA

Alamat : Jalan Kakatua No: 002 Telpon,..... Talaga



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.3 / OS / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Talaga Raya, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ABIDAH  
Nomor Stambuk : 10541083915  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Ganjil dengan judul "Pembelajaran Sketsa Objek Rumah Adat Buton pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara" Pada Tanggal 26 September s/d 26 Oktober 2020.

Talaga, 26 Oktober 2020

Kepala SMA Negeri 1 Talaga Raya



J. A. B. R., S.Pd

NIP. 19790410 200801 1 011

# BAB V - Abidias MUHAMMADIYAH

by Tahap Skripsi



mission date: 20-Dec-2021 04:41PM (UTC+0700)

mission ID: 1734161223

name: BAB\_V\_K\_skripsi\_5.docx (25.18K)

word count: 586

character count: 3981

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCES PRINTED)

Exclude quotes

Exclude bibliography





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abidah  
 NIM : 10541083915  
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	13%	15 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
 seperlunya.

Makassar, 20 Desember 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.

Nursinah, S.Hum., M.I.P.  
 NBM. 964 591

## RIWAYAT HIDUP



**Abidah**, Lahir di pulau pinang pada tanggal 15 januari 1996, penulis merupakan anak sulung dari 4 bersaudara dari pasangan La Siye dan Wa Aslamiah. Penulis memulai jenjang pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma pada tahun 2002 di Desa Talaga II Kabupaten Buton dan tamat pada tahun 2003, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Talaga II Kabupaten Buton dan tamat pada tahun 2009, di tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton dan tamat pada di tahun 2012, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah dan tamat pada tahun 2015. Penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

